

---

---

## PERSEPSI DAN KONTRIBUSI PEREMPUAN PADA USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA LANGGAPULU KECAMATAN KOLONO TIMUR

Muhammad Aras Saputra<sup>1</sup>, Anas Nikoyan<sup>1\*</sup>, Rosmawaty<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

\***Corresponding Authors:** anas.nikoyan\_faperta@uho.ac.id

### To cite this article:

Saputra, M.A., Nikoyan, A., & Rosmawaty, R. (2022). Persepsi dan Kontribusi Perempuan pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 1(1): 12-16. doi: http://dx.doi.org/ /Inovap.v1i1.

**Received:** 01 Desember 2021; **Accepted:** 02 Desember 2021; **Published:** 01 Januari 2022

### ABSTRACT

*This study aims to: Knowing women's perceptions of seaweed business in Langgapulu Village, Kolono Timur District, South Konawe Regency; Knowing the contribution of women to the allocation of time and income for women in seaweed farming. The population in this study were all female seaweed cultivators in Langgapulu Village, East Kolono District, South Konawe Regency. Respondents in this study used purposive sampling method, namely the technique of determining respondents based on considerations to explore aspects. The results of this study indicate that the perceptions of women cultivators in seaweed cultivation activities in Langgapulu village, seen from the cognitive, affective, and conative components, have been said to be good because they basically cultivate seaweed based on hereditary experiences that are in accordance with recommendations from fisheries extension, The amount of time allocation contribution for women seaweed cultivators is 52,46% and the contribution of women's income in seaweed farming is Rp.6.125.000 if the percentage is 50%.*

**Keywords:** Perception; Women's Contribution;

### PENDAHULUAN

Rumput laut (*seaweed*) merupakan salah satu komoditas ekspor perikanan yang sangat potensial sebagai sumber devisa bagi negara dan pendapatan nelayan serta mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak. Daerah Sulawesi Tenggara sangat cocok untuk pengembangan usaha tani rumput laut. Hal ini didasari oleh fakta fisik bahwa Sulawesi Tenggara merupakan provinsi kepulauan yang memiliki luas wilayah laut sekitar 110.000 km<sup>2</sup> atau 11.000.000 ha dan salah satu potensi yang dimiliki adalah budidaya tanaman rumput laut. Potensi areal budidaya yang belum dikelola 36.428,2 ha yang diperkirakan dapat memproduksi rumput laut 262.073,5 ton/tahun (Badan Pusat Statistik, 2008).

Kolono Timur merupakan Kecamatan yang terletak di Kabupaten Konawe Selatan dengan luas wilayah 122,80 km<sup>2</sup>. Kecamatan ini terdiri dari beberapa desa dan salah satunya Langgapulu. Desa ini memiliki luas wilayah 11,42 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 437 jiwa pada tahun 2017 (BPS, 2018). Desa ini adalah salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan khususnya pada budidaya rumput laut (*seaweed*). Namun permasalahan dihadapi oleh petani rumput laut di desa ini salah satunya adalah persepsi dan kontribusi rumput laut.

Persepsi perempuan dalam budidaya rumput laut yaitu kurangnya informasi dan pengetahuan yang diperoleh dalam pemilihan bibit dimana, hingga saat ini perempuan di desa tersebut masih menggunakan bibit lokal tua yang susah untuk berkembang dan dari segi teknik budidaya yang masih tradisional. Penanganan budidaya rumput laut dilakukan berdasarkan

pengalaman dan kebiasaan turun temurun dan kurangnya inovasi teknologi menjadi faktor penting dalam penentuan kualitas, sehingga bibit sering terkena penyakit. Selain itu Konteks persepsi (pengetahuan dan keterampilan) bagi masyarakat desa tersebut yang terlibat dalam usaha budidaya rumput laut, masih memperlihatkan gambaran umum yang hanya sebatas membudidayakan, mengeringkan, dan menjual ke pasar dengan harga yang tidak menetap. Padahal dengan kualitas yang baik dan diversifikasi hasil produksi, semestinya menjadikan rumput laut bisa menambah kesejahteraan masyarakat pembudidaya.

Kontribusi para perempuan dapat dilihat dari banyaknya waktu yang dicurahkan untuk setiap kegiatan membudidaya rumput laut. Dalam proses pengikatan bibit, keterlibatan perempuan justru sangat dominan dalam mempersiapkan bibit rumput laut dan mengikatnya pada tali bentangan, pada proses pengikatan bibit perempuan dianggap sebagai orang yang bekerja lebih teliti, lebih rapi dan lebih cepat dibandingkan dengan laki-laki. Secara prospek sangat baik lahan masih luas, kemudian budidayanya singkat dan harga di pasar cukup bagus, tetapi belum relatif karena kontribusinya masih rendah terkadang perempuan disaat belum masa panen mereka mengambil bibit lalu dijual untuk kebutuhan pribadi. Rendahnya pendapatan disebabkan karena dalam pemilihan bibit, pengikatan serta pemeliharaan mereka melakukan sesuka hati sehingga terkadang rumput laut yang dibudidayakan tidak berkembang dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember sampai bulan Maret 2021 bertempat di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa perempuan berkontribusi dalam kegiatan usaha budidaya rumput laut dalam membantu suaminya meningkatkan pendapatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita tani yang terlibat dalam usaha budidaya rumput laut, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perempuan pembudidaya dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu dicirikan dengan salah satu pertimbangan bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan (Arikunto 2012). Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor BPS, Desa, dan Instansi terkait serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari perempuan pembudidaya rumput laut melalui metode wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, dan melakukan pengamatan (observasi) langsung dilokasi penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari informasi kepustakaan yang bersumber dari literatur buku, artikel, jurnal, skripsi dan beberapa data pendukung dari instansi terkait.

Variabel yang telah amati yaitu: Identitas responden umur, tingkat pendidikan, Jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja. Persepsi perempuan pada usaha budidaya rumput laut yang meliputi : kognitif, afektif dan konatif. Tingkat curahan waktu kerja perempuan dalam usaha budidaya rumput laut yang meliputi : pemilihan bibit, pengikatan rumput laut, pemeliharaan, panen, pengeringan dan pemasaran.

Analisis Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi perempuan pada usaha budidaya rumput laut menggunakan analisis secara deskriptif dengan cara mendeskripsikan 3 komponen persepsi yaitu kognitif, afektif dan konatif pada usaha budidaya rumput laut dalam pemilihan bibit, pengikatan rumput laut, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengeringan dan pemasaran.
2. Untuk mengetahui kontribusi perempuan pada usaha budidaya rumput laut di perhitungkan berdasarkan perbandingan antara alokasi waktu, pendapatan perempuan, dan pendapatan total keluarga.
  - a. Untuk mengetahui alokasi waktu dalam usaha budidaya rumput laut dianalisis dengan menggunakan analisis kontribusi curahan waktu kerja (Mahdalia, 2012) yaitu:

$$\text{Curahan Kerja Perempuan} = \frac{\text{Curahan Kerja Perempuan}}{\text{Total Curahan Waktu Kerja Keluarga}} \times 100$$

- b. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan perempuan dalam usaha budidaya rumput laut dianalisis dengan menggunakan analisis kontribusi pendapatan (Suseno dalam Natalia, 2014).

$$\text{Kontribusi Perempuan} = \frac{\text{Pendapatan Perempuan}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pendapatan Keluarga = Laki-Laki dan Perempuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Persepsi Perempuan**

Persepsi kognitif perempuan di Desa Langgapulu dari pengetahuan dikatakan baik karena dari pengalaman yang dimiliki. Pengalaman dalam melakukan kegiatan budidaya rumput laut sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh penyuluhan perikanan dimana sudah dapat membedakan dan mengetahui ciri bibit yang layak digunakan yaitu seperti melihat dari segi ukuran yang besar dan berwarna coklat kehitaman sedangkan pengikatan yang baik yaitu mengikat bibit dengan jarak 10-20 cm menggunakan tali raffia sedangkan untuk tali risnya menggunakan tali nilon karena lebih kuat. Pemeliharaan yang dilakukan yaitu saat 1-2 minggu setelah penebaran bibit, serta pemanenan dilakukan ketika umur rumput laut yang baik yaitu 45-50 hari. Pada pandangan perempuan dalam membudidayakan rumput laut baik karena mereka menganggap budidaya rumput laut berjalan dengan baik dan dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga. Sedangkan keyakinan perempuan selama ini melakukan budidaya rumput laut berdasarkan pengalaman secara turun temurun dan ditambah pengetahuan yang sesuai dengan penyuluh perikanan terkait dengan budidaya rumput laut. Seperti yang di kemukakan oleh (Palincsar, 1998) bahwa kognitif adalah setiap individu mengkonstruksikan struktur kognitifnya sendiri pada saat mereka menginterpretasikan pengalamannya dalam situasi tertentu.

Persepsi perempuan pada komponen afektif di Desa Langgapulu di lihat dari senang atau tidak senang Afektif perempuan pembudidaya rumput laut memiliki perasaan senang dalam menjalankan aktivitasnya hal ini dikatakan baik meskipun ada aktivitas budidaya rumput laut yang tidak di senangi perempuan tetap melakukan hal ini karena dari hasil kerja keras, mereka berhasil melakukan hingga pemanenan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Seperti yang di kemukakan oleh Syamsu Yusuf LN (2008) bahwa afektif pada dasarnya merupakan tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu. Contoh ikhlas, senang, marah, sedih, menyayangi, mencintai, menerima, menyetujui dan menolak.

Persepsi perempuan pada komponen konatif kecenderungan bertindak bahwa tidak semua aktivitas dilakukan oleh perempuan, karena terdapat keterlibatan laki-laki dalam beberapa aktivitasnya hal ini juga baik karena pada proses budidaya rumput laut tidak sepenuhnya perempuan mengerjakan budidaya rumput laut sendiri sehingga usaha yang di lakukan sampai saat ini masih berjalan. Seperti yang di kemukakan Hawkins dan Mothersbaugh (2010) bahwa komponen konatif adalah suatu kecenderungan untuk menanggapi dengan tingkah laku tertentu terhadap suatu objek atau aktivitas.

### **Kontribusi Perempuan pada Usaha Budidaya Rumput Laut**

Kontribusi perempuan pada usaha budidaya rumput laut adalah sumbangan atau peranan yang diberikan oleh usaha budidaya rumput laut terhadap pendapatan keluarga di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. Kontribusi usaha budidaya rumput laut tidak hanya didapatkan dari usaha sebagai pembudidaya saja, tapi pendapatan seorang perempuan dalam suatu keluarga juga digolongkan sebagai pendapatan usaha budidaya rumput laut.

### **Alokasi Waktu Kerja Perempuan Pembudidaya Rumput laut**

Kontribusi perempuan pembudidaya rumput laut yang berupa alokasi waktu dalam usahatani adalah keterlibatan perempuan pembudidaya rumput laut untuk meningkatkan produksi yang baik. Kontribusi diberikan perempuan pembudidaya meliputi kontribusi tenaga kerja dalam usaha budidaya rumput laut.

Tabel 1. Rata-rata Alokasi Waktu Perempuan dalam Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2020

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu Kerja (HKP/Panen)				Total (HKP/Panen)	Persentase (%)
		Laki-Laki	%	Perempuan	%		
1	Pemilihan Bibit	2,5	5,77	9,3	19,45	11,8	21,35
2	Pengikatan Rumput Laut	4,0	9,23	10,3	21,54	14,3	15,69
3	Penanaman	18	41,57	1,3	2,71	19,3	21,18
4	Pemeliharaan	8,4	19,39	6,9	14,43	15,3	16,79
5	Pemanenan	7,6	17,55	1,2	2,51	8,8	9,65
6	Pengeringan	2,1	4,84	17,8	37,23	19,9	21,84
7	Pemasaran	0,7	1,61	1,0	2,09	1,7	1,86
Jumlah		43,3	100	47,8	100	91,1	100

**Keterangan:** Alokasi Waktu: L = 43,3 HKP, dan P = 47,8 HKP

### Pendapatan Perempuan

Kontribusi yang diberikan perempuan dalam hal ini tidak hanya terfokus pada jumlah pendapatan yang diperoleh perempuan saja tetapi juga dapat dilihat dari jumlah curahan waktu yang diberikan perempuan dalam kegiatan usaha budidaya rumput laut. Hal ini sejalan dengan teori Sukiyono dan Sriyoto (1997) kontribusi tenaga kerja wanita diperhitungkan berdasarkan perbandingan antara alokasi waktu, pendapatan perempuan dari kerja diluar pertanian dengan pendapatan total rumah tangga.

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Perempuan Pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan.

No.	Aktivitas Kegiatan usaha budidaya rumput laut	Bobot Alokasi Waktu (%)			Pendapatan (Rp)		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pemilihan Bibit	5.77	19.45	35.22	353.413	1.191.313	1.544.725
2	Pengikatan Rumput Laut	9.23	21.54	51.90	565.338	1.319.325	1.844.663
3	Penanaman	41.57	2.71	22.20	2.546.163	165.988	2.712.150
4	Pemeliharaan	19.39	14.43	49.06	1.187.638	883.838	2.071.475
5	Pemanenan	17.55	2.51	17.01	1.074.938	153.000	1.228.675
6	Pengeringan	4.84	37.23	19.46	296.450	2.280.338	2.576.788
7	Pemasaran	1.61	2.5	5.15	98.613	1153.125	251.738
Total		100	100	200.00	6.125.000	6.125.000	12.250.000

## KESIMPULAN

Persepsi perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut di Desa Langgapulu dilihat dari komponen kognitif, afektif, dan kognitif telah dikatakan baik karena pada dasarnya mereka melakukan budidaya rumput laut berdasarkan pengalaman turun temurun yang sesuai dengan anjuran dari penyuluhan perikanan. Kontribusi alokasi waktu perempuan pembudidaya rumput laut sebesar 52,46% HKP dari pembagian alokasi waktu perempuan dan keluarga sebesar 40 HKP. Kontribusi pendapatan perempuan pada usaha budidaya rumput laut sebesar Rp. 6.125.000 jika di persenkan sebesar 50% HKP.

## REFERENSI

- Arikunto, 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 BPS, 2008. *Sulawesi Tenggara dalam Angka 2008*. Badan Pusat Statistik. Kendari.  
 BPS, 2018. *Kabupaten Konawe Selatan dalam Angka 2008*. Badan Pusat Statistik. Kendari.

- Mahdalia, Ayu. 2012. *Kontribusi Curahan Waktu Kerja Perempuan Terhadap Total Curahan Waktu Kerja Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Perdesaan*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Natalia, 2014 *Alokasi Waktu dan Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga*. Skripsi. Makassar, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- Palincsar, A. S. (1998). *Keeping the Metaphor of Scaffolding Fresh – A Response to C. Addison Stone's – The Metaphor of Scaffolding: Its Utility for the Field of Learning Disabilities*. *Journal of Learning Disabilities*, 31, 370-373.
- Sukiyono, Ketut dan Sriyoto. 1997. *Transformasi Struktural Wanita Transmigran Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga : Kasus Di Daerah Transmigrasi Sekitar Kotamadya Bengkulu*. *Jurnal Agro Ekonomi* Volume 16 No. 1 dan 2 Oktober 1997. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu. Supranto.